

ANALISIS STRATEGIS PENGELOLAAN PELABUHAN PERIKANAN PANTAI TENAU DALAM MENDUKUNG PENINGKATAN PRODUKSI PERIKANAN TANGKAP DI KABUPATEN KUPANG

Wanri Sitanggang, Nur Tarizha Alifa Sayidinna Djou, Herning Pramudya, Safingi Alamsah, Maria Dyah Ayu Pitaloka, Daniel Candido Da Costa Soares, Yosni Kiuk
Fakultas Vokasi Logistik Militer, Universitas Pertahanan RI
Jl. Lintas Timor, Desa Fatuketi, Kec. Kakuluk Mesak, Kab. Belu, NTT, Indonesia
E-mail korespondensi: sitanggangwanri@email.com

ABSTRAK

Peningkatan produksi perikanan tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Tenau Kupang dipengaruhi secara signifikan oleh aktivitas produksi perikanan. Namun, peningkatan ini perlu didukung oleh pengelolaan aktivitas dan fasilitas pelabuhan yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan analisis strategi yang tepat untuk memastikan manfaat yang maksimal bagi seluruh aspek terkait, baik aktivitas maupun fasilitas pelabuhan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan analisis SWOT untuk mendeskripsikan kondisi Pelabuhan Perikanan Pantai Tenau Kupang dan merumuskan strategi yang efektif dalam meningkatkan produksi perikanan tangkap. Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas pengelolaan perikanan di Pelabuhan Perikanan Pantai Tenau Kupang, seperti pendaratan ikan, penanganan, dan pemasaran, telah berjalan dengan baik. Namun, beberapa kendala masih ditemui, seperti fasilitas yang rusak dan belum lengkap. Melalui analisis SWOT, strategi S-O (*Strength-Opportunity*) yang direkomendasikan yaitu peningkatan produksi perikanan tangkap melalui pemanfaatan kapal-kapal besar untuk meningkatkan volume tangkapan, optimalisasi penanganan dan pengolahan ikan melalui kolaborasi dengan perusahaan perikanan, serta perluasan jaringan pemasaran dan distribusi hasil tangkapan guna memenuhi tingginya permintaan pasar. Selain itu, dukungan pemerintah setempat dalam bentuk pelatihan dan penyuluhan bagi nelayan juga diperlukan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan mereka.

Kata kunci: pelabuhan perikanan; perikanan tangkap; aktivitas; SWOT

STRATEGIC ANALYSIS OF THE MANAGEMENT OF TENAU COASTAL FISHING PORT IN SUPPORTING THE INCREASE OF CAPTURE FISHERIES PRODUCTION IN KUPANG REGENCY

ABSTRACT

The increase in capture fisheries production at Tenau Coastal Fishing Port in Kupang is significantly influenced by fisheries production activities. However, this increase needs to be supported by optimal management of port activities and facilities. Therefore, an appropriate strategic analysis is required to ensure maximum benefits for all related aspects, including both activities and port facilities. This study employs a descriptive method with a SWOT analysis approach to describe the conditions of Tenau Coastal Fishing Port in Kupang and formulate effective strategies to enhance capture fisheries production. Based on the research findings, fisheries management activities at Tenau Coastal Fishing Port, such as fish landing, handling, and marketing, have been running well. However, several challenges remain, including damaged and incomplete facilities. Through SWOT analysis, the recommended S-O (Strengths-Opportunities) strategy is to increase capture fisheries production by utilizing larger vessels to boost catch volumes, optimizing fish handling and processing through collaboration with fisheries companies, and expanding marketing and distribution networks to meet high market demand. Additionally, support from the local government in the form of training and outreach for fishermen is necessary to enhance their capacity and skills. This study concludes that strategic improvements in port management and infrastructure, coupled with collaborative efforts and government support, are essential for maximizing the potential of Tenau Coastal Fishing Port in supporting the growth of capture fisheries production in Kupang Regency.

Keywords: fishing port; capture fisheries; activities; SWOT

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara maritim terbesar di dunia memiliki sekitar 80% wilayahnya yang terdiri dari laut (Aryani, 2021). Dengan luas laut teritorial mencapai 3,25 juta km², potensi sektor maritim Indonesia sangat besar dan dapat menjadi pilar utama dalam mendorong kemajuan ekonomi negara. Salah satu upaya untuk mengoptimalkan sumber daya maritim tersebut adalah melalui konsep *Global Maritime*

Fulcrum (GMF). Kehadiran GMF diharapkan dapat memberikan dukungan fasilitas yang memadai bagi sektor maritim dan perikanan, seperti pelabuhan perikanan, guna mendukung perkembangan sektor perikanan (Gaol, 2020).

Pelabuhan perikanan memegang peran penting dalam mendukung aktivitas perikanan di suatu daerah. Untuk itu, pelabuhan ini perlu dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang memadai, meliputi fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang. Fasilitas-fasilitas tersebut tidak hanya berfungsi untuk memperlancar aktivitas perikanan, tetapi juga dapat memajukan sektor industri maritim. Namun, keberhasilan pelabuhan perikanan tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga pada pengelolaan yang baik agar dapat berfungsi sesuai dengan tugas pokoknya (Lubis, 2011). Pengelolaan yang baik diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, terutama bagi nelayan dan masyarakat di daerah perbatasan (Lubis, 2012).

Salah satu contoh pelabuhan perikanan yang perlu mendapat perhatian adalah Pelabuhan Perikanan Pantai Tenau, Kupang yang terletak pada koordinat 10° 10' 18" LS dan 123° 31' 17" BT. Pelabuhan ini memiliki lahan seluas 5.220 hektar dengan kondisi daratan yang berkarang dan berbukit. Secara geografis, pelabuhan ini berbatasan dengan laut di sebelah utara, wilayah PT Pelindo III di sebelah timur, pemukiman warga di sebelah selatan, dan dermaga Pertamina di sebelah barat. Namun, dalam kurun waktu lima tahun terakhir, Pelabuhan Perikanan Pantai Tenau Kupang mengalami penurunan baik dari segi produksi maupun pemasaran, terutama sejak tahun 2021 hingga 2024. Oleh karena itu, fasilitas yang ada di pelabuhan ini perlu dikelola dengan baik untuk mengoptimalkan potensinya (Siahaan & Rajab, 2024).

Pengelolaan pelabuhan perikanan tidak hanya mencakup pengelolaan fasilitas, tetapi juga aktivitas di sekitar pelabuhan, mulai dari pendaratan ikan hingga pemasaran hasil tangkapan (Nugraheni et al., 2017). Fasilitas pokok seperti dermaga dan kolam pelabuhan perlu diperhatikan, begitu pula dengan fasilitas penunjang seperti tempat peribadatan, MCK, dan pertokoan yang berperan penting dalam menunjang kegiatan di Pelabuhan Perikanan Pantai Tenau Kupang (Arafat et al., 2021). Namun, kegiatan perikanan di pelabuhan ini masih belum berjalan secara maksimal akibat beberapa kendala, baik dalam aktivitas maupun fasilitas yang tersedia. Kendala tersebut meliputi kurangnya fasilitas penanganan ikan, fasilitas yang kurang terawat dan kurang bersih, serta beberapa fasilitas yang tidak berfungsi dengan baik (Artanti et al., 2022). Hal ini menyebabkan potensi perikanan di Pelabuhan Perikanan Pantai Tenau Kupang tidak dapat dikelola secara optimal (Daniswari et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan produksi perikanan tangkap dengan memanfaatkan kondisi fasilitas yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi yang dimiliki di Pelabuhan Perikanan Pantai Tenau Kupang, khususnya dalam hal aktivitas pengelolaan perikanan dan kondisi fasilitas yang tersedia. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis strategi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengelolaan pelabuhan guna meningkatkan produksi perikanan tangkap. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat ganda, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk memahami fasilitas dan aktivitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tenau Kupang. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pengelolaan pelabuhan sehingga dapat meningkatkan produksi perikanan tangkap dan mendukung perekonomian masyarakat setempat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan fokus menggambarkan kondisi Pelabuhan Perikanan Pantai Tenau-Kupang. Penelitian ini melibatkan observasi dan studi tentang fasilitas, pengelolaan aktivitas, dan manajemen pelabuhan. Data yang terkumpul berasal dari sumber primer dan sekunder, diperoleh melalui pengamatan langsung, wawancara, dan pengisian kuesioner. Subjektif sampling yang digunakan untuk memilih responden yang dapat memberikan pemahaman mendalam terkait dengan masalah yang ditanyakan. penelitian ini, *subjective sampling (purposive sampling)* digunakan sebagai metode pemilihan responden. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemangku kepentingan tertentu yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan operasional Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tenau Kupang, seperti pengelola pelabuhan, nelayan, pedagang ikan, dan pejabat pemerintah setempat.

Memberikan informasi mengenai kondisi fasilitas PPP Kupang, data komoditi hasil perikanan kupang, dan perusahaan perikanan. Penjualan ikan melalui TPI PPP Tenau Kupang, memberikan

informasi tentang kondisi fasilitas, proses, dan waktu pelelangan di TPI, serta mengungkapkan permasalahan yang dihadapi. Pemilik sekaligus pemimpin kapal penangkap ikan di PPP Kupang, memberikan informasi tentang jenis ikan hasil tangkapan, proses pengangkutan, pembongkaran, dan fasilitas di PPP Kupang. Responden dari perusahaan es batu di PPP Kupang memberikan informasi tentang proses pembuatan es batu dan jangkauan atau penjualan es batu (Nurjanah et al., 2011).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode SWOT, di mana faktor-faktor diidentifikasi untuk merumuskan strategi pembangunan. Pendekatan ini memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Kekuatan dan kelemahan adalah faktor internal, sementara peluang dan ancaman adalah faktor eksternal (Salim et al., 2019). Analisis SWOT melibatkan evaluasi faktor internal dan eksternal, pembuatan matriks internal-eksternal, dan pengambilan keputusan. Matriks SWOT menggambarkan peluang dan ancaman eksternal yang dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal. Berdasarkan matriks SWOT, terdapat empat kemungkinan alternatif strategi.

Tabel 1 Matriks SWOT alternatif strategis

IFE/EFE	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weaknesses (W)</i>
<i>Opportunities (O)</i>	Strategi SO Menggunakan metode kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Dengan meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
	Strategi ST Dengan menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Dengan meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman
<i>Threats (T)</i>		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah produksi Ikan PPP Kupang

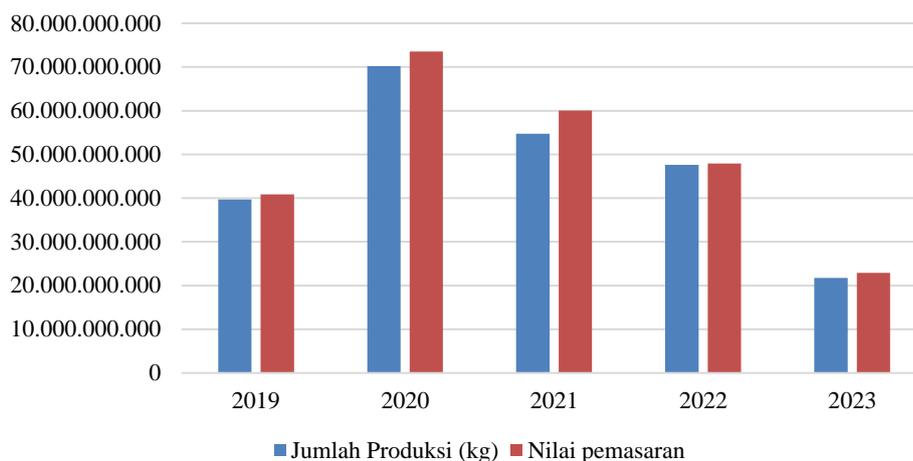
Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang, merupakan salah satu pelabuhan perikanan yang memiliki prospek pengembangan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat, pada jumlah produksi tangkapan ikan yang cukup banyak.

Tabel 2 Data produksi perikanan PPP Kupang dalam kurun waktu 5 tahun terakhir

No	Tahun	Jumlah Produksi (kg)	Nilai pemasaran
1.	2019	39.694.073.000	Rp 40.881.308.000,00
2.	2020	70.190.940.050	Rp 73.533.924.550,00
3.	2021	54.752.208.780	Rp 60.028.087.200,00
4.	2022	47.640.779.589	Rp 47.909.952.373,00
5.	2023	21.736.140.538	Rp 22.882.813.241,00

Berdasarkan data Tabel 2 di atas, jumlah produksi ikan pada tahun 2019 sebanyak 39.694.073.000 kg, dengan nilai pemasaran sebesar Rp 40.881.308.000,00. Kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan dengan jumlah produksi sebanyak 70.190.940.050 kg, dan nilai pemasaran sebesar Rp 73.533.924.550,00. Namun, pada tahun 2021, PPP mengalami penurunan jumlah produksi, dengan hasil produksi sebesar 54.752.208.780 kg, dengan nilai pemasarannya sebesar Rp 60.028.087.200,00. Terjadi penurunan lagi pada tahun 2022, dengan jumlah produksi sebanyak 47.640.779.589 kg, dan nilai pemasaran sebesar Rp 47.909.952.373,00. Hingga tahun 2023, jumlah produksi PPP Tenau Kupang masih mengalami penurunan, dengan jumlah produksi sebanyak 21.736.140.538 kg, dan nilai pemasarannya Rp 22.882.813.241,00.

Jumlah produksi tertinggi terjadi pada tahun 2020. Kemudian dari tahun 2021 hingga 2023 mengalami penurunan produksi yang berpengaruh juga terhadap nilai pemasarannya. Hal ini, dapat terjadi juga karena adanya badai seroja yang terjadi pada tahun 2021 sehingga menyebabkan kerusakan terhadap beberapa fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Tenau Kupang (Antarissubhi et al., 2023). Jumlah produksi perikanan pada kurun waktu 2019-2023 di PPP Kupang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Potensi perikanan PPP Kupang dalam kurun waktu (2019-2023)

Jumlah Kunjungan Armada Kapal PPP Kupang

Jumlah kunjungan Armada yang terjadi di Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang juga cukup banyak, dan bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Data kapal PPP Kupang 2023

Jumlah Kapal	Izin Pusat	Izin Daerah	Kapal Keluar	Kapal Masuk
Banyaknya Kapal	198 Unit	45 Unit	1.898	1.862
TOTAL	202 Unit		3.760	

Sepanjang tahun 2023 (Januari-November), banyaknya armada yang berada pada Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang sebanyak 202 unit dengan 198 unit memiliki izin pusat, dan 45 Unit memiliki izin daerah. Sedangkan untuk jumlah kapal yang keluar pelabuhan sebanyak 1.898 unit dan kapal yang masuk sebanyak 1.862 Unit. Sehingga terdapat 3.760 kegiatan kapal berlabuh dan berlayar dari Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang artinya kegiatan kunjungan armada pada Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang, berjalan cukup baik, dan lancar.

Aktivitas Pendaratan Ikan di PPP Kupang

Aktivitas pendaratan ikan di Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang pada umumnya dimulai pada pukul 06.00 WITA sampai dengan pukul 10.00 WITA. Setelah ikan berhasil ditangkap, kemudian dimasukkan ke dalam palka yang sudah diberi es batu supaya ikan tetap segar saat didaratkan di pelabuhan. Aktivitas pendaratan ikan dimulai dari proses pendaratan ikan di dermaga, dimana ikan hasil tangkapan pada umumnya dimasukkan ke dalam ember-ember lalu di bawa dengan kapal yang khusus untuk mengangkut ikan ke dermaga (Laoda, 2018).

Aktivitas Penanganan ikan di PPP Kupang

Ikan hasil tangkapan dicuci terlebih dahulu menggunakan air bersih, sebelum dimasukkan ke dalam *Cold storage* atau *Cool Box*. Saat dimasukkan kedalam *Cold Storage*, ikan-ikan tersebut sudah dikelompokkan berdasarkan jenisnya. Ikan disusun, dimana penyusunannya dimulai dari es batu, ikan, es batu, ikan, hal ini bertujuan agar ikan hasil tangkapan tetap segar, dan tidak mudah busuk.

Aktivitas Pemasaran Ikan di PPP Kupang

Ikan yang telah ditangani tersebut, kemudian dijual dalam dua bentuk pengolahan, ada yang dalam bentuk segar, dan ada juga yang dijual dalam bentuk telah dibekukan terlebih dahulu (Mahdaniar, 2017). Berikut adalah jumlah pelaku usaha yang terdapat pada Kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang.

Tabel 4 Data perusahaan di kawasan PPP Kupang

No.	Nama Perusahaan	Bentuk Produk	Jenis Produk	Tujuan
1.	CV. HARCO	Beku	Kakap merah, Tongkol Banyar, Cakalang, & Anggoli	Regional Jawa Tengah, dan Jawa Timur
2.	PT. KUPANG LEGI BAHARI	Beku	Kakap Merah & Anggoli	Regional Jawa Timur
3.	PT. MARITIM TIMUR PERKASA	Beku	Kakap Merah, Anggoli & Kerapu	Regional Jawa Timur
4.	PT. MATSYARAJA ARNAWA STAMBHAPURA	Segar Beku	Anggoli Anggoli	Regional Jawa Timur

Ikan yang dipasarkan hingga keluar Kupang merupakan ikan-ikan yang telah masuk kedalam perusahaan-perusahaan seperti pada Tabel 4. Sedangkan untuk ikan-ikan yang tidak masuk atau tanpa melalui distribusi perusahaan, umumnya dipasarkan secara langsung di sekitaran Kupang NTT (Pane & Anwar, 2008).

Kondisi Dan Pengelolaan Fasilitas di PPP Kupang

Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) yang dalam melaksanakan pelayanan jasa kepada para pemakai jasa dilengkapi fasilitas Pelabuhan. Fasilitas pelabuhan dibangun secara bertahap mulaitahun 1997 dengan standar perikanan pantai (Tipe C). Fasilitas tersebut dikelompokkan menjadi 3 kelompok yakni fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang.

Tabel 5 fasilitas pokok PPP Kupang

No	Nama Fasilitas	Luas/Volume	Kondisi
1.	Tanah/Areal	5.220 Hektar	Berbukit, dengan tingkat kemiringan 25%
2.	Dermaga	3 Unit	Baik dan Berfungsi
3.	Jetty/Jembatan Penghubung	205 m ²	Baik dan Berfungsi
4.	Kolam Pelabuhan	10.500 m ²	Berfungsi
5.	Jalan Kompleks	2.550 m ²	Cukup Baik, dan Berfungsi

Tabel 6 fasilitas fungsional PPP Kupang

No	Nama Fasilitas	Luas/Volume	Kondisi
1.	TPI	300 m ²	Berfungsi, ada Beberapa Kerusakan
2.	Pabtik Es	20 Ton/haro	Rusak Berat
3.	<i>Cold Storage</i>	15 Ton Daya	Rusak Berat
4.	<i>Blast Freezer</i>	1 Ton/hari	Rusak Berat
5.	Bengkel	1 Unit Peralatan	Cukup Baik dan Berfungsi
6.	Genset	200 KVa	Rusak
7.	Listrik PLN	164 KVa	Baik dan Berfungsi
8.	Tangki Bahan Bakar (Solar)	50 ton	Rusak
9.	Air Bersih	5,9 liter/detik	Beroperasi
10.	Bak Penampung (air bersih)	4 unit (280 m ²)	Baik dan Berfungsi
11.	Balai Pertemuan Nelayan	125 m ²	Baik dan Berfungsi
12.	Gedung Kantor UPT	180 m ²	Berfungsi, ada beberapa kerusakan
13.	Telepon/Internet	1 Unit	Baik dan Berfungsi
14.	Pagar Keliling	1.000 m ²	Baik dan Berfungsi

Tabel 7 fasilitas penunjang PPP kupang

No	Nama Fasilitas	Luas/Volume	Kondisi
1.	Rumah Dinas Kepala UPT	70 m ²	Baik
2.	Rumah Dinas Kepala Sub	70 m ²	Baik
3.	Rumah Dinas Kepala Seksi	40 m ² (3 Unit)	Baik
4.	Mess Operator Pelabuhan	120 m ²	Baik
5.	Mess Karyawan	160 m ²	Baik
6.	Guest House	100 m ²	Rusak Berat
7.	Mess Nelayan	400 m ²	Baik dan Berfungsi
8.	Gudang Peralatan	40 m ²	Baik dan Berfungsi
9.	Pos Satpam	24 m ²	Baik dan Berfungsi
10.	Pos Pelayanan Bahan Bakar	20 m ²	Baik dan Berfungsi
11.	Radio	1 Unit	Baik

Strategi S-O (*Strengths-Opportunities*) dalam analisis SWOT dipilih berdasarkan pemanfaatan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal. Strategi S-O ini menjadi strategi yang paling menguntungkan karena dengan menggunakan strategi S-O dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang ada untuk memperoleh peluang sebesar-besarnya dalam upaya peningkatan produksi perikanan tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang (Sangkaen et al., 2019).

Tabel 8 Matriks SWOT dengan pembobotan (*scoring*)

Faktor Internal		Faktor Eksternal	
Kekuatan (Strengths)	Skor (1-5)	Peluang (Opportunities)	Skor (1-5)
Lokasi strategis dekat fishing ground	4	Permintaan pasar ikan tinggi	5
Adanya fasilitas pendaratan ikan	3	Potensi kerja sama dengan industri pengolahan	4
Dukungan pemerintah daerah	4	Program pemerintah untuk nelayan	3
Kelemahan (Weaknesses)	Skor (1-5)	Ancaman (Threats)	Skor (1-5)
Fasilitas pelabuhan rusak/tidak lengkap	4	Persaingan dengan pelabuhan lain	3
Keterbatasan cold storage	3	Perubahan iklim tidak menentu	4
Kurangnya SDM terlatih	3		

Strategi yang bisa digunakan oleh Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang berdasarkan Tabel 8 matriks SWOT hasil Analisa dari PPP Kupang, yaitu memanfaatkan masuknya kapal-kapal besar dengan memaksimalkan peningkatan jumlah tangkapan, dan alat tangkap untuk meningkatkan produksi perikanan. Jumlah armada yang cukup banyak, dapat menjadikan kota Kupang menjadi Kawasan perikanan yang ramai. Mengoptimalkan usaha penanganan dan pengolahan ikan, dengan bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan perikanan yang ada sehingga menghasilkan produk-produk perikanan yang bervariasi dan berkualitas (Setiawan et al., 2019). Memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan seiring dengan tingginya permintaan ikan di pasar, dengan bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan perikanan yang ada di kawasan PPP Kupang. Adanya dukungan dari pemerintah setempat dapat memberikan pelatihan dan penyuluhan bagi nelayan, sehingga semakin meningkatkan pengetahuan nelayan (Nurhayati & Atika, 2019).

Adanya strategi yang digunakan diharapkan dapat meningkatkan jumlah produksi perikanan di PPP Tenau Kupang, sehingga Potensi Perikanan yang ada, dapat semakin meningkat, juga terkenal hingga ke luar daerah Kupang, NTT. Potensi perikanan dapat dikelola dengan baik agar tidak terbuang, juga dapat menjadi produk-produk dengan kualitas tinggi, sehingga mutunya terjamin, dan bertahan lama. Terciptanya produk-produk berkualitas tinggi, produk-produk tersebut dapat dijual, tidak hanya di sekitaran Kupang, tetapi bahkan dipasarkan hingga keluar daerah NTT (Wicaksono & Wibowo, 2013).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tenau Kupang memiliki potensi besar dalam mendukung peningkatan produksi perikanan tangkap, dengan realisasi produksi mencapai 21.736.140,5 kg (senilai Rp22,8 miliar) pada 2023 dan didukung oleh 202 unit armada kapal (198 berizin pusat, 45 berizin daerah). Aktivitas pengelolaan perikanan, meliputi pendaratan ikan, penanganan ikan (*cold storage*), dan pemasaran (ikan segar/beku), telah berjalan dengan baik meskipun masih menghadapi kendala seperti fasilitas yang rusak dan belum tersedianya sarana perbaikan jaring. Dari segi fasilitas, PPP Tenau Kupang memiliki fasilitas pokok, fungsional, dan penunjang yang sebagian besar berfungsi baik, namun memerlukan perbaikan dan penyempurnaan. Strategi S-O (*Strength-Opportunity*) dipilih sebagai upaya optimalisasi pengelolaan pelabuhan dengan memanfaatkan kekuatan internal (lokasi strategis, dukungan pemerintah, armada kapal) untuk menangkap peluang eksternal (permintaan pasar tinggi, kolaborasi industri pengolahan).

DAFTAR PUSTAKA

- Antarissubhi, Serang, R., Leda, J., Salamena, G. E., Pagoray, G. L., Gusty, S., Rachman, R. M., Safar, A. (2023). Krisis Iklim Global di Indonesia (Dampak dan Tantangan). *TOHAR MEDIA*.
- Aryani, C. (2021). Mendorong Lahirnya RUU Keamanan Laut dalam Penguatan Sistem Keamanan Laut Nasional. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 3(2), 155-173. <https://doi.org/10.14710/jphi.v3i2.155-173>.
- Arafat, A. M. A., Rachman, T., Paotonan, C. (2020). Tinjauan Aspek Keselamatan Dermaga Kapal Barang Pelabuhan Paotere Makassar. *Riset Sains Dan Teknologi Kelautan*, 3(1), 119–124. <https://doi.org/10.62012/sensistek.v3i1.13253>.
- Artanti, S. N. A., Dekanawati, V., Astriawati, N. (2022): Distribusi dan Logistik Hasil Tangkapan Nelayan: Studi Kasus Pada Pelabuhan Perikanan Puger Jember. *Jurnal Sains Teknologi Transportasi Maritim* 4(1), 14-21. <https://doi.org/10.51578/j.sitektransmar.v4i1.44>.
- Daniswari, A. M., Agustin, I. W., Hariyani, S. (2023) Kinerja Operasional Pelabuhan Semarang Balikpapan. *Planning for Urban Region and Environment Journal (PURE)*, 12(3),159-168.
- Gaol, S. L. (2020). Kajian Hukum atas Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 90 Tahun 2015 Tentang Pengendalian Pengoperasian Pesawat Udara Tanpa Awak di Ruang Wilayah Udara yang Dilayani Indonesia. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 8(1), 81-98.
- Laoda, A. D. P. (2018). Komposisi ikan hasil tangkapan purse seine yang didaratkan di unit pelaksana teknis (UPT) pelabuhan perikanan pantai Tenau Kupang Nusa Tenggara Timur. Malang: Universitas Brawijaya.
- Lubis, E. (2012). Pelabuhan perikanan. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor
- Lubis, E. (2011). Kajian peran strategis pelabuhan perikanan terhadap pengembangan perikanan laut. *Akuatik: Jurnal Sumberdaya Perairan*, 5(2).
- Mahdaniar, A. (2017). Kualitas Ikan Layang Deles (*Decapterus macrosoma*) Segar Pasca Pendaratan Sampai Pemasaran Akhir di Kota Makassar. Makasar: Universitas Hasnuddin.
- Mau, Y., Siahaan, I. C., Rajab, R. (2024). Penanganan Ikan Tuna Loin di Atas Kapal Tahapan Processing dan Pemasaran Pada CV. Charlie Eka Pranata di PPI Oeba Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Bahari Papadak*, 5(2), 17-31.
- Nugraheni, H., Rosyid, A., Boesono, H. (2013). Analisis Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung Kabupaten Rembang untuk Peningkatan Produksi Perikanan Tangkap. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2(10), 85-94.
- Nurhayati, D., Atika, D. (2019). Analisis Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Eretan Indramayu. *Barakuda 45: Jurnal Ilmu Perikanan dan Kelautan*, 1(1), 33-45.
- Nurjanah, Abdullah A, Kustiariah. (2011). Pengetahuan dan Karakteristik Bahan Baku Hasil Perairan. Bogor. IPB Press.

- Pane, A. B. (2008). Basket Hasil Tangkapan dan Keterkaitannya dengan Mutu Hasil Tangkapan dan Sanitasi di TPI PPN Palabuhanratu. *Jurnal Pertanian Indonesia*, 13(3), 150-157 .
- Sangkaen, N. M., Rumawas, W., Asaloei, S. (2019). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Warunk Bendito Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 8(2), 17-25.
- Salim, M. A., Siswanto, A. B. (2019). Analisis SWOT dengan Metode Kuesioner. CV. Pilar Nusantara.
- Setiawan, H., Pane, A. B., Lubis, E. (2019) Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Bajomulyo untuk Meningkatkan Fungsi Pelabuhan Perikanan. *ALBACORE Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 3(1), 59-72. <https://doi.org/10.29244/core.3.1.59-72>.
- Wicaksono, N. A., Rosyid, A., Wibowo, B. A. (2013). Analisis Kinerja Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tegalsari Kota Tegal dalam Pelayanan Usaha Perikanan Tangkap. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2(3), 192-201.